

Pencegahan Stunting dengan Inovasi Teknologi berupa Modifikasi Timbangan Digital Terkoneksi Android

Bambang Sudarsono¹, Tri Wahyuni Sukesi², Fatwa Tentama³, Nur Fitri Mutmainah⁴, Herman Yuliansyah^{5*}, Surahma Asti Mulasari⁶, Lu'lu' Nafiati⁷, Sulistyawati⁸, Fanani Arief Ghozali⁹

^{1,2,3,5,6,7,8,9}Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

⁴Universitas Aisyiyah, Yogyakarta, Indonesia

*Corresponding Author: herman.yuliansyah@tif.uad.ac.id

Info Artikel

Diterima: 12/09/2023

Direvisi: 16/09/2023

Disetujui: 01/10/2023

Abstract. *Stunting is a problem that has a negative impact on society and can last for a long time. This community service program aims to increase the knowledge and skills of partner communities in preventing stunting by using innovative technology called the "Tas Stunting Kit." This activity involves creating appropriate technology, training health cadres, and evaluating technological innovation. The digital scale is modified to connect to an Android tablet via Bluetooth and is packaged in a bag. This community service program was attended by 29 participants, all of whom were health cadres, with the implementing team consisting of the chief proposer, additional proposers, and a second team consisting of lecturers and students. This technological innovation was evaluated with the Software Usability Scale (SUS) as a series of modifications to digital scales and Android applications, with the results having an acceptable acceptability range. The subsequent follow-up is developing a more integrated data collection system as a basis for the village government to make data-based decisions.*

Keywords: *Stunting, Technology innovation, Digital scales, Android*

Abstrak. Stunting merupakan permasalahan yang berdampak negatif terhadap masyarakat dan dapat berlangsung dalam jangka waktu yang lama. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan masyarakat mitra dalam melakukan pencegahan terhadap kejadian stunting dengan menggunakan inovasi teknologi pendukung yang diberi nama "Tas Stunting Kit". Kegiatan ini dilakukan dengan tahapan yaitu pembuatan teknologi tepat guna, pelatihan kepada kader kesehatan dan evaluasi inovasi teknologi. Timbangan digital dimodifikasi untuk dapat terhubung ke tablet Android melalui bluetooth dan dikemas dalam sebuah tas yang. Program pengabdian kepada masyarakat diikuti oleh 29 peserta yang seluruhnya merupakan kader kesehatan, dengan tim pelaksana terdiri dari ketua pengusul, pengusul tambahan, tim kedua yang terdiri dari dosen, dan mahasiswa. Inovasi teknologi ini dievaluasi dengan *Software Usability Scale (SUS)* sebagai serangkaian modifikasi timbangan digital dan aplikasi Android dengan hasil memiliki *acceptability range* adalah *acceptable*. Tindak lanjut berikutnya adalah pengembangan sistem pendataan yang lebih terpadu sebagai dasar pemerintahan desa untuk mengambil keputusan berbasis data.

Kata Kunci: Stunting, Inovasi teknologi, Timbangan digital, Android.

How to Cite: Sudarsono, B., Sukesi, T. W., Tentama, F., Mutmainah, N. F., Yuliansyah, H., Mulasari, S. A., Nafiati, L., Sulistyawati, S., & Ghazali, F. A. (2023). Pencegahan Stunting dengan Inovasi Teknologi berupa Modifikasi Timbangan Digital Terkoneksi Android. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 320-331. <https://doi.org/10.37478/abdika.v3i3.3176>



Copyright (c) 2023 Bambang Sudarsono, Tri Wahyuni Sukesi, Fatwa Tentama, Nur Fitri Mutmainah, Herman Yuliansyah, Surahma Asti Mulasari, Lu'lu' Nafiati, Sulistyawati, Fanani Arief Ghazali. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Stunting adalah istilah yang merujuk pada kondisi ketika pertumbuhan fisik dan perkembangan anak tidak mencapai potensi penuhnya akibat kurang gizi (Winda, 2021). Stunting ini terjadi terutama pada periode 1.000 hari pertama kehidupan, yaitu dari masa kehamilan hingga usia dua tahun (Ruaida, 2018). Stunting biasanya terjadi pada anak-anak yang mengalami kekurangan gizi kronis, terutama gizi buruk dan gizi kurang. Dampak dari stunting dapat bersifat jangka pendek dan jangka panjang. Beberapa dampak jangka pendek termasuk penurunan daya tahan tubuh, penurunan kemampuan kognitif, dan keterlambatan dalam perkembangan motorik. Dampak jangka panjang meliputi rendahnya produktivitas di masa dewasa, risiko penyakit kronis seperti diabetes dan penyakit jantung, serta gangguan perkembangan sosial dan ekonomi. Stunting umumnya disebabkan oleh kombinasi faktor-faktor seperti pola asuh yang kurang baik, kurangnya

asupan gizi yang cukup, pelayanan antenatal yang kurang, infeksi yang sering, sanitasi yang buruk, penyakit infeksi dan praktik pemberian makan yang tidak tepat (Vinci et al., 2022). Upaya pencegahan dan penanganan stunting melibatkan pendekatan yang holistik, termasuk peningkatan akses terhadap makanan bergizi, promosi praktik pemberian makan yang baik, pemberian nutrisi tambahan jika diperlukan, perbaikan sanitasi, dan pendidikan gizi kepada orangtua. Memastikan bahwa ibu hamil mengonsumsi makanan yang bergizi secukupnya dan menghindari anemia selama kehamilan juga cara untuk mencegah (Ariyanti et al., 2022). Peningkatan pengetahuan peserta tentang manajemen laktasi, perawatan payudara, dan kelompok pendukung ASI juga terbukti dapat membantu mencegah stunting anak (Kusumaningrum & Rahmawati, 2023).

Berdasarkan Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) (Munira, 2023), prevalensi balita stunting nasional mencapai 24,4% dan 21,6% pada 2021 dan 2022. Sedangkan prevalensi anak usia di bawah lima tahun (balita) yang mengalami stunting di Provinsi DI Yogyakarta sebesar 16,4% pada 2022 dan turun 0,9% dari tahun 2021 yaitu 17,3%. Angka prevalensi tersebut merupakan yang kelima terendah secara nasional, di atas Kepulauan Riau yang memiliki prevalensi 15,4%, Lampung 15,2%, DKI Jakarta 14,8%, dan Bali 8,0%. Adapun Kabupaten Gunung Kidul tercatat sebagai wilayah dengan angka balita stunting terbesar di DI Yogyakarta, yaitu 23,5%. Sedangkan Kabupaten Kulon Progo tercatat sebagai wilayah dengan prevalensi terendah, yakni hanya 14,9% pada 2021. Jumlah stunting per kelompok umur tercatat berada pada umur 12-23 bulan sebanyak 20,25% dan 19,99% pada masing-masing tahun 2021 dan 2022.

Rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilakukan di Kabupaten Gunungkidul mulai dari tahun 2021 oleh anggota kelompok riset *Human Behavior and Technology Innovation* (HBTI) LPPM UAD. Pengabdian yang telah dilakukan terkait dengan penguatan ekonomi dan kebangkitan di era kenormalan baru COVID-19 (Mulasari, Tentama, Sukes, et al., 2021), pelatihan kewirausahaan (Sulistyawati, Mulasari, et al., 2021), peningkatan literasi digital (Sulistyawati, Yuliansyah, et al., 2021), pengembangan desa wisata (Mulasari, Tentama, Nafiati, et al., 2021), penerapan sistem informasi pelaporan konsultasi keluarga (Yuliansyah, Sukes, et al., 2022), pemanfaatan platform digital untuk desa wisata (Yuliansyah, Mulasari, et al., 2022), pelatihan ketahanan keluarga (Sukes et al., 2022), dan peningkatan kerjasama anggota UKM Bangkit (Tentama et al., 2023). Dengan pengalaman rangkaian kegiatan sebelumnya, maka pada kegiatan pengabdian ini berfokus pada pencegahan stunting dengan pengembangan teknologi tepat guna. Kesulitan yang dihadapi mitra lebih berkaitan dengan inisiatif penurunan stunting dengan berfokus pada remaja, ibu hamil, dan ibu hamil. Hal ini disebabkan karena tingginya angka kasus stunting dan banyaknya faktor risiko terjadinya stunting, kader kesehatan belum menjalankan tugasnya sebagai penyuluh pencegahan stunting secara optimal, Posyandu remaja yang ada dan perlunya meningkatkan keterlibatannya. Prioritas dalam memerangi stunting ini mencakup bidang kesehatan dan inovasi teknologi.

Pemanfaatan inovasi dan bantuan teknologi oleh kader dalam menjalankan tugasnya dan menurunkan faktor risiko stunting di Desa Tegalorejo belum maksimal dalam pencegahan stunting. Oleh karena itu, program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan masyarakat mitra dalam melakukan pencegahan terhadap kejadian stunting dengan menggunakan inovasi teknologi

pendukung. Pada akhirnya muara dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah terwujudnya kemandirian kesehatan dalam upaya pencegahan stunting. Selain itu, meningkatkan pemanfaatan inovasi dan teknologi pendukung oleh kader dalam menjalankan tugasnya.

Metode Pelaksanaan

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan dua tahap. Tahapan ini meliputi pengembangan teknologi tepat guna, pelatihan dan evaluasi. Tahap pertama dalam kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini adalah pembuatan teknologi tepat guna yang diberi nama "Tas Stunting Kit". Tas stunting ini berisi beberapa perlengkapan yang digunakan oleh kader Kesehatan di Posyandu untuk memeriksa kondisi anak. Tas Stunting Kit ini terdiri tas, alat ukur lingkaran lengan & kepala (LiLA), timbangan digital terintegrasi Android, dan *tablet* Android. Dengan bantuan Tas Stunting Kit ini, para kader kesehatan dapat menasihati keluarga tentang pentingnya perhatian dan stimulasi yang tepat untuk pertumbuhan dan perkembangan anak-anak baik dalam ranah kognitif maupun emosional. Para kader posyandu bertanggung jawab untuk mengumpulkan informasi tentang kehidupan bayi melalui pengukuran antropometri (pengukuran panjang dan berat badan) bayi di bawah dua tahun (Sormin & Siagian, 2022).

Tahapan kedua adalah pelatihan kepada kader kesehatan dan evaluasi inovasi teknologi. Selain kader kesehatan, pelatihan ini melibatkan kader lainnya, seperti kader ibu hamil dan kader pertumbuhan, dalam Upaya pencegahan stunting. Ini akan memperluas jangkauan edukasi dan dukungan. Melalui upaya kader kesehatan dalam memberikan edukasi, pelatihan, pemantauan, dan dukungan kepada masyarakat, diharapkan kesadaran tentang pentingnya gizi yang baik dan praktik kesehatan yang benar dapat meningkat, sehingga membantu mengurangi risiko stunting pada anak-anak dan mendorong pertumbuhan yang optimal. Sangat penting untuk meningkatkan kapasitas kader untuk mengidentifikasi stunting pada balita sejak dini (Alindariani et al., 2022).

Untuk meningkatkan pelayanan posyandu di masa depan, peningkatan kapasitas kader posyandu sangat penting untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang tugas dan peran kader (Amalia & Makkulawu, 2023). Oleh karena itu, pelatihan dipilih guna dapat meningkatkan pengetahuan kader (Fadholah et al., 2023). Metode pelatihan kader Posyandu yang menggunakan berbagai metode sekaligus untuk mendorong lebih dari satu panca Indera (Hanifah & Hartriyanti, 2023). Setelah pelatihan, peningkatan kemampuan kader dapat dilihat melalui observasi saat mendampingi deteksi dini stunting (Rohmayanti et al., 2022). Salah satu cara untuk mencegah stunting adalah dengan memberikan kader posyandu dan ibu balita pendidikan gizi (Atmadja et al., 2023).

Program pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan 29 orang peserta yang terdiri dari kader kesehatan dengan tim pelaksana terdiri dari ketua pengusul, anggota pengusul, tim dosen lain dan mahasiswa. Ketua pengusul yaitu dosen bidang kesehatan masyarakat yang telah menjadi pelatih kader kesehatan. Kemudian anggota pengusul adalah dosen yang memiliki kompetensi psikologi untuk memberi penguatan wawasan psikologi kepada kader Kesehatan. Anggota pengusul lain adalah dosen memiliki kompetensi pada administrasi publik dan pendidikan vokasional untuk memberikan ilmu pemerintahan yang mensupport pencegahan stunting dengan penyusunan Rencana Jangka Panjang Menengah Desa (RPJMD) dan

inovasi teknologi. Kegiatan ini juga dibantu oleh mahasiswa untuk teknis pelaksanaan Program pengabdian kepada masyarakat, pengambilan data evaluasi, dan dokumentasi kegiatan.

Fokus dari artikel ini adalah penerapan dan pendampingan inovasi teknologi berupa timbangan digital yang telah dimodifikasi dapat terhubung dengan aplikasi Android. Sehingga dalam bagian hasil dan pembahasan kegiatan yang dapat dijelaskan adalah terkait implementasi teknologi inovasi saja. Untuk mengetahui penerimaan dari para peserta terhadap sistem yang dilatihkan, maka dilakukan evaluasi usability test atau uji kebergunaan dengan instrumen *Software Usability Scale* (SUS) dari inovasi teknologi.

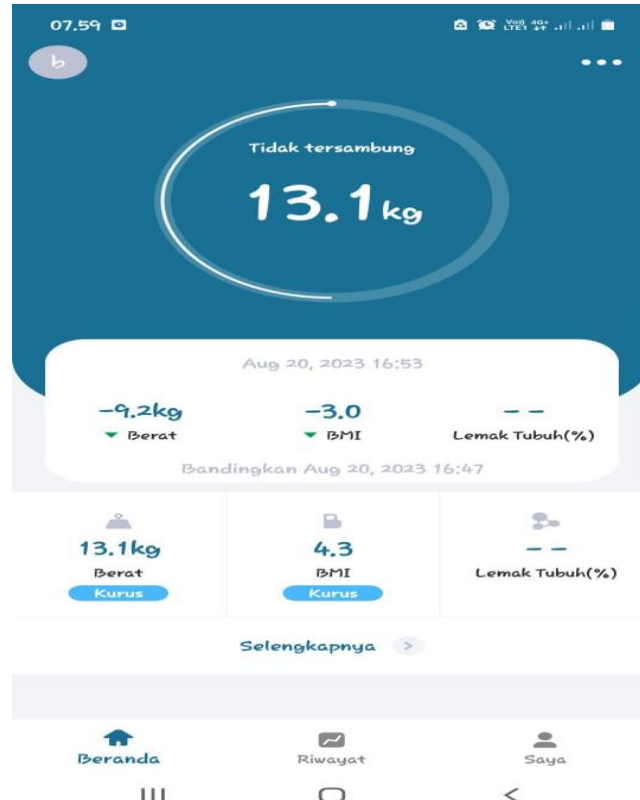
Hasil dan Pembahasan

Pengembangan teknologi tepat guna yang diberi nama Tas Stunting Kit ini sebagai inovasi teknologi untuk membantu mencegah terjadinya stunting. Timbangan digital dimodifikasi untuk dapat terhubung ke *tablet* Android melalui *bluetooth* dan dikemas dalam sebuah tas yang memudahkan kader kesehatan membawa dalam kegiatan Posyandu, seperti ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. *Tas Stunting Kit*

Timbangan digital yang telah dimodifikasi ini selanjutnya dapat dibaca oleh aplikasi Android dengan nama *Moving Life* yang tersedia di *Google Play Store*. Aplikasi Android ini memiliki fungsi untuk membaca berat penimbang yang diperoleh dari timbangan digital, seperti ditunjukkan pada Gambar 2. Berdasarkan dari berat ini, aplikasi *Moving Life* dapat menghitung nilai BMI dan Lemak Tubuh (%). Meskipun kedua nilai ini tidak menjadi fokus dalam pengabdian kepada masyarakat ini.



Gambar 2. Aplikasi *Moving Life*

Namun keterbatasan dari inovasi teknologi ini adalah pada pusat data. Sehingga pada pengembangan di periode kegiatan pengabdian selanjutnya adalah pengembangan sistem pendataan yang lebih terpadu sebagai dasar pemerintahan desa untuk mengambil keputusan berbasis data. Kemudian untuk memastikan bahwa inovasi teknologi ini dapat termanfaatkan dengan maksimal, dilakukan sosialisasi dan pelatihan.

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini adalah serangkaian kegiatan pendampingan yang dilakukan dengan program-program lain terkait pencegahan stunting berdasarkan multidimensi. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini dilakukan pada tanggal 8 dan 10 Agustus 2023, seperti ditunjukkan Gambar 3. Pada tanggal 8 Agustus 2023 dilakukan pelatihan penggunaan Tas Stunting Kit dan pada tanggal 10 Agustus 2023 kegiatan yang dilakukan bertujuan untuk menguatkan pengurus posyandu remaja. Selain kegiatan ini, terdapat juga kegiatan-kegiatan lain yaitu pada tanggal 4 Agustus 2023 yang mana memberikan pelatihan pencegahan stunting kepada kader kesehatan sebagai pembuka wawasan pada pihak untuk peduli terhadap masalah stunting ini. Kemudian dilanjutkan pada tanggal 5 dan 6 Agustus 2023 mengenai pelatihan konseling pencegahan stunting pada kader kesehatan dan perangkat kesehatan. Pelatihan penyusunan rpjmdes yang mendukung dalam upaya pencegahan stunting pada perangkat desa dilakukan pada tanggal 7 Agustus 2023. Selain itu, pada tanggal 9 Agustus 2023 juga dilakukan pelatihan penggunaan insenerator skala rumah tangga. Beberapa pelatihan lain tersebut dipublikasikan pada artikel yang berbeda untuk menjelaskan pelaksanaan secara lebih mendetil.



Gambar 3. Kegiatan Pelatihan dan Sosialisasi

Untuk mengetahui tanggapan pengguna terhadap inovasi teknologi berupa timbangan digital ini dilakukan evaluasi teknologi tepat guna dengan menggunakan instrumen *Software Usability Scale* (SUS). Instrumen SUS ini dikembangkan oleh John Broke (Brooke, 1996) yang bertujuan mengetahui kebergunaan sebuah perangkat lunak. Namun karena Tas Stunting Kit ini adalah serangkaian modifikasi timbangan digital dan aplikasi Android maka responden difahamkan bahwa ini menjadi serangkaian teknologi yang di uji kebergunaannya. SUS ini terdiri dari 10 pertanyaan, seperti ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Instrumen *Software Usability Scale* (SUS)

Nomor	Pertanyaan
P1.	Saya berpikir akan menggunakan Timbangan dan Aplikasi Android Stunting ini lagi
P2.	Saya merasa Timbangan dan Aplikasi Android Stunting ini rumit untuk digunakan
P3.	Saya merasa Timbangan dan Aplikasi Android Stunting ini mudah untuk digunakan.
P4.	Saya membutuhkan bantuan dari orang lain atau teknisi dalam menggunakan Timbangan dan Aplikasi Android Stunting ini.
P5.	Saya merasa fungsi-fungsi Timbangan dan Aplikasi Android Stunting ini berjalan dengan semestinya
P6.	Saya merasa ada banyak hal yang tidak konsisten (tidak serasi) pada Timbangan dan Aplikasi Android Stunting ini
P7.	Saya merasa orang lain akan memahami cara menggunakan Timbangan dan Aplikasi Android Stunting ini dengan cepat .
P8.	Saya merasa Timbangan dan Aplikasi Android Stunting ini mbingungkan .
P.9	Saya merasa tidak ada hambatan dalam menggunakan Timbangan dan Aplikasi Android Stunting ini
P.10	Saya perlu membiasakan diri terlebih dahulu sebelum menggunakan Timbangan dan Aplikasi Android Stunting ini.

Responden diminta untuk menjawab 10 pertanyaan dengan 5 pilihan yaitu sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), ragu-ragu (RG), Setuju (S), dan sangat setuju (SS). Data 29 responden dikonversi dari 5 menjadi bobot dimana STS memiliki bobot satu hingga SS memiliki bobot lima, sehingga keseluruhan data dari responden ditampilkan pada Tabel 2. Data pada Tabel 2 ini selanjutnya digunakan untuk menghitung interpretasi skor akhir SUS, seperti ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 2. Data dari responden

No	Reponden	Skor Asli									
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10
1	Responden 1	4	4	3	2	4	4	4	2	3	4
2	Responden 2	4	4	2	2	4	4	3	2	3	4
3	Responden 3	5	2	2	4	4	4	4	4	2	4
4	Responden 4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4
5	Responden 5	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4
6	Responden 6	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4
7	Responden 7	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4
8	Responden 8	5	2	4	2	5	1	5	2	4	4
9	Responden 9	5	2	5	1	5	2	4	1	5	4
10	Responden 10	5	2	4	3	4	3	4	2	4	4
11	Responden 11	5	4	2	5	3	4	3	4	3	5
12	Responden 12	4	3	3	4	2	4	3	4	3	4
13	Responden 13	4	3	3	4	2	4	3	4	3	4
14	Responden 14	3	3	3	4	2	4	3	4	3	4
15	Responden 15	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4
16	Responden 16	3	2	3	4	4	3	4	4	3	4
17	Responden 17	5	3	4	4	1	5	1	3	4	1
18	Responden 18	4	2	4	2	4	1	4	2	5	2
19	Responden 19	5	3	4	2	4	4	5	4	5	4
20	Responden 20	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4
21	Responden 21	5	2	4	3	4	3	3	3	3	4
22	Responden 22	5	2	4	3	4	3	3	2	4	4
23	Responden 23	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4
24	Responden 24	4	2	4	5	4	3	2	2	2	5
25	Responden 25	5	2	4	3	4	3	3	3	3	5
26	Responden 26	5	2	4	3	4	3	3	3	3	5
27	Responden 27	4	2	5	3	3	3	3	2	3	5
28	Responden 28	5	2	4	3	4	3	3	3	3	5
29	Responden 29	5	2	4	3	4	3	3	3	3	5

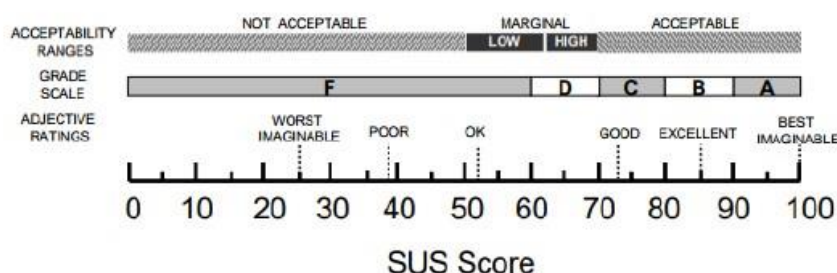
Setelah data dikumpulkan dari responden, dilakukan perhitungan dengan data tersebut. Ada banyak pedoman untuk menentukan skor SUS pada SUS. Kriteria penilaian kuesioner adalah setiap skor soal yang diperoleh dari skor pengguna akan dikurangi satu poin untuk setiap soal bernomor ganjil. Skor akhir dihitung untuk setiap pertanyaan dengan angka genap dengan mengurangi jawaban pengguna dari total 5 poin.

Total skor setiap soal dijumlahkan untuk mendapatkan skor SUS, yang kemudian dikalikan 2,5, seperti ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Perhitungan SUS

Skor Hasil Hitung										Jumlah	Nilai (Jumlah x 2.5)
P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10		
3	1	2	3	3	1	3	3	2	1	22	55
3	1	1	3	3	1	2	3	2	1	20	50
4	3	1	1	3	1	3	1	1	1	19	48
3	2	2	1	2	2	3	2	2	1	20	50
3	2	2	1	2	2	3	2	2	1	20	50
3	2	2	1	2	1	2	1	2	1	17	43
2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	17	43
4	3	3	3	4	4	4	3	3	1	32	80
4	3	4	4	4	3	3	4	4	1	34	85
4	3	3	2	3	2	3	3	3	1	27	68
4	1	1	0	2	1	2	1	2	0	14	35
3	2	2	1	1	1	2	1	2	1	16	40
3	2	2	1	1	1	2	1	2	1	16	40
2	2	2	1	1	1	2	1	2	1	15	38
3	2	2	1	2	1	2	1	2	1	17	43
2	3	2	1	3	2	3	1	2	1	20	50
4	2	3	1	0	0	0	2	3	4	19	48
3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	32	80
4	2	3	3	3	1	4	1	4	1	26	65
3	2	3	1	2	2	3	2	2	1	21	53
4	3	3	2	3	2	2	2	2	1	24	60
4	3	3	2	3	2	2	3	3	1	26	65
3	2	2	1	2	2	2	2	2	1	19	48
3	3	3	0	3	2	1	3	1	0	19	48
4	3	3	2	3	2	2	2	2	0	23	58
4	3	3	2	3	2	2	2	2	0	23	58
3	3	4	2	2	2	2	3	2	0	23	58
4	3	3	2	3	2	2	2	2	0	23	58
4	3	3	2	3	2	2	2	2	0	23	58
Skor Rata-rata (Hasil Akhir)											78

Skor akhir dari evaluasi dengan SUS menunjukkan skor 78 dan selanjutnya skor ini diinterpretasikan dengan acuan pada Gambar 4. Skor 78 ini terlihat bahwa Tas Stunting Kit yang dievaluasi memiliki *acceptability range* adalah *acceptable*. Hal ini berarti bahwa para calon pengguna menyatakan menerima inovasi teknologi ini dan karena SUS adalah uji kebergunaan maka dapat diartikan juga Tas Stunting Kit ini berguna untuk para kader kesehatan. Meskipun demikian inovasi dapat terus dilakukan untuk meningkatkan *Grade Scale* dan *Adjective Ratings* dari Tas Stunting Kit.



Gambar 4. Acuan interpretasi SUS

Melalui kegiatan tersebut, diharapkan masyarakat Tegalrejo dapat menjadi lebih mandiri dalam hal kesehatan termasuk untuk pencegahan di wilayahnya. Ke depannya, diharapkan Tegalrejo dapat berkembang menuju desa yang mandiri, sehat, sejahtera, serta yang utama bebas dari stunting. Selain itu pelatihan kewirausahaan (Harjanti et al., 2023), pelatihan keterampilan konseling (Novitasari & Rosita, 2022; Nurbaya et al., 2022), dan pelatihan pengolahan makanan (Prayitno et al., 2023; Ramdany & Pongoh, 2022).

Simpulan dan Tindak Lanjut

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan peningkatan pengetahuan, keterampilan masyarakat dengan melakukan pencegahan terhadap kejadian stunting dengan menggunakan inovasi teknologi pendukung. Hasil inovasi teknologi yang diberikan telah dapat diterima untuk digunakan oleh masyarakat khususnya kader kesehatan berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan. Pada masa kedepan teknologi inovasi ini terus dilakukan dengan mengembangkan pangkalan data kesehatan warga desa dengan mengembangkan sistem informasi desa untuk mendata dan mengelola pencegahan stunting. Diperlukan kerja keras, dedikasi, dan kerja sama lintas sektor untuk meningkatkan peran IT dan SI dalam pemberantasan stunting. Teknologi berpotensi memainkan peran penting dalam menurunkan angka stunting dan menjaga kesehatan anak-anak Indonesia di masa depan jika fokusnya tepat. Dimulai dengan komitmen pemangku kepentingan adalah salah satu usulan tata kelola yang unggul. Komitmen ini diperlukan untuk menjamin adanya kemauan yang tinggi dari pemerintah, organisasi kesehatan, dan sektor korporasi untuk mendukung dan mengarahkan kegiatan TI dan SI terkait dengan stunting.

Daftar Pustaka

- Alindariani, E. S., Didah, D., Indra, A., S, D., & A, S. (2022). Peningkatan Kapasitas Kader tentang Upaya Deteksi Dini Stunting pada Balita dengan Pelatihan Daring. *Media Karya Kesehatan*, 5(1). <https://doi.org/10.24198/mkk.v5i1.35261>
- Amalia, L., & Makkulawu, A. (2023). Pelatihan Kader Posyandu Sebagai Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Desa Lonuo Kecamatan Tilongkabila. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi: Pharmacare Society*, 2(1), 1-5. <https://doi.org/https://doi.org/10.3731/phar.soc.v2i1.18422>
- Ariyanti, R., Jamaluddin, J., Abdulsobur, A., Suri, S., Azizah, N., Riyanti, M., & Kema, K. D. A. (2022). Pelatihan Pembuatan Rice`b Banana Sebagai Upaya Pemenuhan Nutrisi Ibu Hamil Dalam Pencegahan Stunting.

- Journal of Character Education Society*, 5(2), 677–683.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jces.v5i3.9580>
- Atmadja, T. F. A.-G., N., L. Y., Saputra, K. A., & A'yunin, N. A. Q. (2023). Pemberdayaan Kader Posyandu Melalui Edukasi Dan Pelatihan Praktik Pemberian Makanan Bayi Dan Anak (PMBA) Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Kahuripan. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(3).
<https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i3.16856>
- Brooke, J. (1996). SUS-A quick and dirty usability scale. *Usability Evaluation in Industry*, 189(194), 4–7.
- Fadholah, A., Trisanti, I., Maryani, T., Mulyani, S., & Pamungkasari, E. P. (2023). Pelatihan Kapasitas Kader Dalam Percepatan Penurunan Stunting Bayi Dan Balita Di Kabupaten Sragen. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(1), 583.
<https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i1.13170>
- Hanifah, A. K., & Hartriyanti, Y. (2023). Efektivitas Berbagai Jenis Metode Pelatihan Untuk Meningkatkan Kapasitas Kader Posyandu Dalam Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita. *Journal of Nutrition College*, 12(2), 121–134. <https://doi.org/10.14710/jnc.v12i2.36823>
- Harjanti, A. E., Hakim, C. B., & Salim, N. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kewirausahaan Dalam Upaya Pencegahan Stunting. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 5(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.26751/jai.v5i1.2063>
- Kusumaningrum, A. T., & Rahmawati, S. A. (2023). Pembentukan Dan Pelatihan Kelompok Pendukung Asi Melalui Kader Aisyiyah Untuk Mewujudkan Desa Bebas Stunting. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(4), 3079–3088.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jmm.v7i4.15478>
- Mulasari, S. A., Tentama, F., Nafiati, L., Yuliansyah, H., Sukesi, T. W., & Sulistyawati. (2021). Pengembangan Desa Wisata Ngoro-Oro Patuk Gunungkidul. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan*, 971–980.
- Mulasari, S. A., Tentama, F., Sukesi, T. W., Sulistyawati, S., Nafiati, L., Yuliansyah, H., Hastuti, S. K. W., & Rokhmayanti, R. (2021). UKM “Bangkit”: Strategi Penguatan Ekonomi dan Kebangkitan di Era Kenormalan Baru COVID-19. *LOGISTA - Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 140.
<https://doi.org/10.25077/logista.5.1.140-146.2021>
- Munira, S. L. (2023). *Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. Sosialisasi Kebijakan Intervensi Stunting*.
https://ayosehat.kemkes.go.id/pub/files/files46531._MATERI_KABKPK_SOS_SSGI.pdf
- Novitasari, R., & Rosita, E. (2022). Refresh Upaya Pencegahan Stunting Pada Bayi Dengan Pelatihan Konseling Pemberian Asi Eksklusif Di Dinas Kesehatan Jombang Tahun 2022. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 4(2), 21. <https://doi.org/10.26714/jpmk.v4i2.9961>
- Nurbaya, N., Irwan, Z., & Najdah, N. (2022). Pelatihan Keterampilan Konseling Pada Kader Posyandu di Daerah Lokus Stunting. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(1), 248.
<https://doi.org/10.31764/jmm.v6i1.6335>
- Prayitno, S. A., Utami, D. R., Maulida Safitri, N., Dewi, I. I., & Oktaviani, E. (2023). Sosialisasi Pencegahan Stunting Melalui Pelatihan Pengolahan

- Ekado Di Desa Gintungan, Kecamatan Kembangbahu, Kabupaten Lamongan. *DedikasiMU: Journal of Community Service*, 5(1), 23. <https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v5i1.5384>
- Ramdany, R., & Pongoh, A. (2022). Pelatihan Pembuatan Nugget Berbasis Pangan Lokal Kerang Darah sebagai Makanan Tambahan Balita Stunting. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(4), 527–534. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v7i4.2930>
- Rohmayanti, Faisol Ludin, A., Raditya Prayuga Utama, M., Aminuha, R., & Bagus Pradana, A. (2022). Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Tembelang, Candimulyo, Magelang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(2), 347–358. <https://doi.org/10.30653/002.202272.68>
- Ruaida, N. (2018). Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan Mencegah Terjadinya Stunting (Gizi Pendek) di Indonesia. *Global Health Science (GHS)*, 3(2), 139–151.
- Sormin, E., & Siagian, C. (2022). Pelatihan Pengukuran Antropometri dan Edukasi Gizi Seimbang sebagai Upaya Revitalisasi Posyandu dalam Rangka Menurunkan Angka Stunting di Kelurahan Cawang/Jakarta Timur. *JURNAL ComunitA Servizio: Jurnal Terkait Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, Terkhusus Bidang Teknologi, Kewirausahaan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 4(1), 786–794. <https://doi.org/10.33541/cs.v4i1.3948>
- Sukesi, T. W., Yuliansyah, H., Mulasari, S. A., Sulistyawati, S., Tentama, F., Ghazali, A. F., Sudarsono, B., & Nafiati, L. (2022). Pelatihan Ketahanan Keluarga dan Konseling Keluarga pada Konselor Keluarga dan Masyarakat di Kalurahan Ngalang, Gedangsari, Gunungkidul. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan*, 634–639.
- Sulistyawati, S., Mulasari, S. A., Tentama, F., Nafiati, L., & Yuliansyah, H. (2021). Penyuluhan dan pelatihan kewirausahaan sebagai upaya peningkatan intensi berwirausaha pada UKM "Bangkit". *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4). <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i4.5661>
- Sulistyawati, Yuliansyah, H., Mulasari, S. A., Sukesi, T. W., & Tentama, F. (2021). Peningkatan literasi digital untuk cegah hoaks COVID-19 di Padukuhan Putat II, Patuk, Gunungkidul. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan*, 630–635.
- Tentama, F., Mulasari, S. A., Nafiati, L., Sulistyawati, S., Sukesi, T. W., Yuliansyah, H., Ghazali, F. A., & Sudarsono, B. (2023). Peningkatan Kerjasama Tim, Motivasi dan Semangat Berusaha dengan Kegiatan Outbound untuk Anggota UKM Bangkit. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(3), 745–755. <https://doi.org/10.30653/jppm.v8i3.467>
- Vinci, A. S., Bachtiar, A., & Parahita, I. G. (2022). Efektivitas Edukasi Mengenai Pencegahan Stunting Kepada Kader: Systematic Literature Review. *Jurnal Endurance*, 7(1), 66–73. <https://doi.org/10.22216/jen.v7i1.822>
- Winda, S. A. (2021). Tinggi Badan Ibu Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita: Literature Review. *ProNers*, 6(1), 1–9.
- Yuliansyah, H., Mulasari, S. A., Tentama, F., Sulistyawati, S., Nafiati, L., & Sukesi, T. W. (2022). Pengembangan dan Pemanfaatan Platform Digital

Untuk Desa Wisata di Desa Ngoro-oro Gunungkidul. *IJCOSIN: Indonesian Journal of Community Service and Innovation*, 2(1), 56–65.
<https://doi.org/10.20895/ijcosin.v2i1.385>

Yuliansyah, H., Sukesi, T. W., Sulistyawati, S., Mulasari, S. A., Tentama, F., Sudarsono, B., Ghozali, F. A., & Nafiati, L. (2022). Penerapan dan Pendampingan Sistem Informasi Pelaporan Konsultasi Keluarga. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5).
<https://doi.org/10.31764/jmm.v6i5.10778>